

# Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media *Big Book*

**Klara Taruk Kombong<sup>1</sup>**

**M. Zulham<sup>2</sup>**

**Iin Dwi Aristy Putri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Cokroaminoto Palopo

[klara.tarukkambong1108@gmail.com](mailto:klara.tarukkambong1108@gmail.com)<sup>1</sup>

[m.zulham92@yahoo.co.id](mailto:m.zulham92@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

[iindwiap@uncp.ac.id](mailto:iindwiap@uncp.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa menggunakan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk kerja dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa menggunakan media *big book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIB SDN 3 Surutanga Kota Palopo mengalami peningkatan. Siklus I menghasilkan nilai rata-rata 69 secara individu dengan persentase klasikal sebanyak 56% dan pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata 77 secara individu dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 81% dan mengalami peningkatan dari siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif.

Kata kunci: Media *Big Book*, Kemampuan, Membaca Nyaring

## Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan aspek yang sangat penting, karena membaca adalah kunci keberhasilan siswa untuk dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dibacanya khususnya dalam membaca nyaring. Siswa dapat dikatakan mampu membaca nyaring apabila mereka mampu menggunakan lafal, intonasi, suara yang keras serta memperhatikan fungsinya tanda baca yang ada dalam sebuah bacaan, baik itu tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru.

Sebagaimana dikemukakan Mulyati (Asnawi, dkk., 2007), membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi. Jadi, membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, dengan memperhatikan pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan

Tarigan (2015) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Ihwal berbeda dikemukakan Setiowati (Hasan, 2017) bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, dengan memperhatikan pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

Merujuk pada pengertian itu, maka disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan memperhatikan ucapan dan intonasi yang tepat agar dapat memahami dan mendapatkan informasi dalam bacaan.

Berbagai jenis membaca yang kita lakukan, pastinya memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan bahan informasi dari bahan bacaan, termasuk ketika kita melakukan proses membaca dengan suara nyaring. Sebagaimana dikemukakan Tampubolon (1987) bahwa membaca merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan, membaca membuat seseorang memperoleh sebuah informasi yang ada dalam sebuah bacaan. Berbagai kendala dalam membaca, khususnya membaca nyaring menjadi hambatan siswa dalam mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang mereka baca. Adapun kendala yang lain ialah rasa percaya diri siswa untuk tampil membaca nyaring di depan kelas masih kurang.

Melihat kondisi ini, dianggap perlu memanfaatkan media dalam menarik dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar khususnya ketika siswa belajar membaca nyaring. Salah satu media pembelajaran yang cocok diterapkan saat membaca nyaring adalah media *big book*.

Istilah *big book* terdiri dari dua suku kata yaitu *big* dan *book*, *big* artinya besar dan *book* artinya buku. Jadi *big book* adalah buku besar. Marzoan (2019) mengatakan bahwa *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tuisan, dan gambar yang besar. Curtain, dkk. (Sulaiman, 2017) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Media *big book* dapat membantu siswa dalam membaca nyaring.

Menurut Solehuddin (Hadian, dkk, 2018) media *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus, maksudnya adalah melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya mengandung irama bagi anak, memiliki gambar yang besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *big book* merupakan sebuah buku besar yang berisi gambar dan tulisan yang besar untuk menarik perhatian siswa dalam membaca. Dengan adanya media *big book* akan merangsang siswa dalam membaca karena tulisan yang ada dalam *big book* sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

## **Metode**

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Surutanga Kota Palopo, Jalan Andi Djemma Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didesain dengan model penelitian siklus sistem spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan dalam setiap siklus yang didahului dengan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflect*).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III.B SDN 3 Surutanga Kota Palopo Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil tes siswa dan hasil observasi dari observer.

### **Teknik Tes**

Tes adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, dimana siswa nantinya maju ke depan membaca secara individu menggunakan media *big book*.

### **Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat penerapan media *big book* dalam kegiatan membaca nyaring yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media *big book*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan untuk melihat sejauh manakah media *big book* dapat memberikan dampak terhadap kemampuan membaca nyaring siswa adalah tes unjuk kerja dan pedoman observasi (observasi aktivitas siswa dan observasi keterlaksanaan).

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Keterlaksanaan pembelajaran dikatakan

berhasil apabila masuk ke dalam kategori baik dan aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila masuk ke dalam kategori aktif.

## Hasil Penelitian

### Pelaksanaan tindakan pada siklus I

Adapun tahap yang dilakukan peneliti terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### Perencanaan siklus I

Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu membuat RPP, media *big book*, menyusun strategi yang dilakukan menggunakan media *big book*, membuat rancangan instrument penilaian kemampuan membaca nyaring siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa.

### Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

Hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga menggunakan media *big book* dapat dilihat pada persentase kriteria tingkat kemampuan membaca nyaring siswa pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase kriteria tingkat kemampuan membaca nyaring siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
80-100	4	14,8	Sangatbaik
66-79	11	40,7	Baik
56-65	11	40,7	Cukup
40-55	1	3,70	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase 14,8% yang berada pada kategori sangat baik, 11 siswa dengan persentase 40,7% yang berada pada kategori baik, 11 siswa dengan persentase 40,7% berada pada kategori cukup, dan 1 siswa dengan persentase 3,7% berada pada kategori kurang.

Pencapaian KKM membaca nyaring dengan menggunakan media *big book* pada siklus I dapat dilihat pada tabel persentase pencapaian KKM berikut ini.

Tabel 2. Persentase kemampuan klasikal siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥70	Tuntas	15	56
<70	Tidak tuntas	12	44

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai KKM siswa menggunakan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IIIB SDN 3 Surutanga kota Palopo pada siklus I dapat dilihat bahwa terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan persentase 56% yang termasuk ke

dalam kategori tuntas dan terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 dengan persentase 44% yang termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan criteria keberhasilan tindakan pembelajaran, dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70 ke atas sesuai dengan KKM yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

### Observasi tindakan siklus I

Lembar observasi ini dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga.

#### 1) Hasil Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini kemudian dirangkum dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga. Untuk lebih jelasnya, persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus I

No	Pertemuan	Keterlaksanaan	Persentase (%)	Kategori
1.	I	38	69	Cukup
2.	II	39	71	Baik
3.	III	41	75	Baik
Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran			72	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 38 dengan persentase 69% yang masuk ke dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 39 dengan persentase 71% yang masuk ke dalam kategori baik dan pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 41 dengan persentase 75% yang masuk ke dalam kategori baik. Jadi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebanyak 72% yang masuk ke dalam kategori baik.

### Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel berikut merupakan persentase aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase aktivitas siswa siklus 1

No	Pertemuan	Keterlaksanaan	Persentase	Kategori
1.	I	33	66	aktif
2.	II	36	72	aktif
3.	III	37	74	aktif
Rata-rata aktivitas siswa			71	aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus I, maka diperoleh jumlah keterlaksanaan pada pertemuan pertama sebanyak 33 dengan persentase 66% yang

termasuk ke dalam kategori aktif, pada pertemuan kedua jumlah keterlaksanaan aktivitas siswa sebanyak 36 dengan persentase 72% yang termasuk ke dalam kategori aktif, dan pada pertemuan ketiga jumlah keterlaksanaan aktivitas siswa sebanyak 37 dengan persentase 74% yang termasuk ke dalam kategori aktif. Jadi, nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 71% yang termasuk ke dalam kategori aktif.

### Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 69% sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil refleksi, terdapat kendala yang menyebabkan tindakan yang diberikan siswa belum mampu membaca nyaring ialah:

- 1) Terdapat siswa yang mengganggu temannya yang sedang membaca
- 2) Siswa rebut ketika guru menjelaskan di depan
- 3) Ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca

### Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus II, sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu berupa kegiatan membaca nyaring menggunakan media *big book*, namun yang membedakan tindakan siklus II ini dengan sebelumnya ialah pada siklus II siswa nantinya dibagi ke dalam beberapa kelompok.

### Perencanaan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I kemampuan membaca nyaring siswa menggunakan media *bigbook* belum sepenuhnya berhasil. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I.

### Pelaksanaan siklus II

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka selanjutnya adalah tindakan yang akan diberikan dengan menggunakan media *big book*. Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga menggunakan media *big book* pada siklus II dapat dilihat pada tabel persentase kriteria tingkat kemampuan membaca nyaring siswa pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase kriteria tingkat kemampuan membaca nyaring siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
80-100	16	59,26	Sangat baik
66-79	6	22,22	Baik
56-65	4	14,82	Cukup
40-55	1	3,70	Kurang
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa dengan persentase 59,2% yang berada pada kategori sangat baik, 6 siswa dengan persentase 22,2% yang berada pada kategori baik, 4 siswa dengan persentase 14,8% berada pada kategori cukup, dan 1 siswa dengan persentase 3,7% berada pada kategori kurang.

Pencapaian KKM membaca nyaring dengan menggunakan media *big book* pada siklus I dapat dilihat pada tabel persentase pencapaian KKM berikut ini.

Tabel 6. Persentase kemampuan klasikal siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
≥70	Tuntas	22	81
<70	Tidak tuntas	5	19

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai KKM siswa menggunakan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IIIB SDN 3 Surutanga kota Palopo pada siklus II dapat dilihat bahwa terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan persentase 81% yang termasuk ke dalam kategori tuntas dan terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 dengan persentase 19% yang termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Data pada table 14 ini menunjukkan bahwa siswa kelas IIIB SDN 3 Surutanga kota Palopo pada siklusII mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebanyak 69% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 77%.

### Observasi tindakan siklus II

Pada tahap observasi di siklus II, dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun yang diamati pada tahap ini ialah:

- 1) Perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran
- 2) Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran
- 3) Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru

Dari hasil pengamatan, siswa sudah mampu dalam memahami cara membaca nyaring melalui penggunaan media *big book*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat berikut ini.

- 1) Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Hasil keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga, untuk lebih jelasnya, persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus II

No	Pertemuan	Keterlaksanaan	Persentase (%)	Kategori
1	I	42	76	Baik
2	II	48	87	Sangat Baik
3	III	52	95	Sangat Baik
Rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran			86	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 42 dengan persentase 76% yang masuk ke dalam kategori baik, pada pertemuan kedua diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 48 dengan persentase 87% yang masuk ke dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah keterlaksanaan sebanyak 52 dengan persentase 95% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Jadi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebanyak 86% yang masuk ke dalam kategori sangat baik.

#### Hasil observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga, untuk lebih jelasnya, persentase aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase aktivitas siswa siklus II

No	Pertemuan	Keterlaksanaan	Persentase (%)	Kategori
1.	I	40	80	Sangat Aktif
2.	II	42	84	Sangat Aktif
3.	III	44	88	Sangat Aktif
Rata-rata aktivitas siswa			84	Sangat Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di siklus II, maka diperoleh jumlah keterlaksanaan pada pertemuan pertama sebanyak 40 dengan persentase 80% yang termasuk ke dalam kategori sangat aktif, pada pertemuan kedua jumlah keterlaksanaan aktivitas siswa sebanyak 42 dengan persentase 84% yang termasuk ke dalam kategori sangat aktif, dan pada pertemuan ketiga jumlah keterlaksanaan aktivitas siswa sebanyak 44 dengan persentase 88% yang termasuk ke dalam kategori sangat aktif. Jadi, nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebanyak 84% yang termasuk ke dalam kategori sangat aktif.

## Refleksi siklus II

Kegiatan membaca nyaring menggunakan media *big book* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran membaca nyaring menggunakan media *big book* pada siklus II sebesar 77% dan mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus I. Secara klasikal, hanya terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dalam membaca nyaring.

Perilaku siswa yang negatif juga sudah berkurang, karena pada siklus II ini, siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah tidak malu-malu untuk maju ke depan membaca dengan suara yang nyaring dan siswa sangat bersemangat menunggu gilirannya dalam membaca.

Dari hasil yang telah dicapai siswa pada siklus II ini, maka peneliti tidak lagi mengambil tindakan selanjutnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

## Pembahasan

Membaca nyaring merupakan pembelajaran yang penting untuk diketahui oleh siswa. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori ahli menurut Tarigan (2015) membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi yang disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan menyuarakan tulisan yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk dapat memahami dan mendapatkan informasi yang ada dalam sebuah bacaan.

Media pembelajaran sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, dengan adanya media pembelajaran maka ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan dari Tandungan, Eda. (2020) dimana hasil penelitiannya memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dan perbedaannya ialah terletak pada media yang digunakan.

Kemampuan siklus I, siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan kategori tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 56% dan siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dengan kategori belum tuntas dalam membaca nyaring sebanyak 12 siswa dengan persentase 44%. Siswa dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik apabila mendapatkan nilai KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan siklus II, siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan kategori tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 81% dan siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dengan kategori belum tuntas dalam membaca nyaring sebanyak 5 siswa dengan persentase 19%. Pada siklus II ini, peneliti tidak lagi melanjutkan pembelajaran untuk siklus berikutnya karena 81% dari jumlah siswa telah mampu dalam membaca nyaring. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat aktif mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan

media *big book*, dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IIIB SDN 3 Surutanga kota Palopo.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas IIIB SDN 3 Surutanga kota Palopo mengalami peningkatan dengan menggunakan media *big book*. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69 secara individu dengan persentase klasikal 56% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 77 secara individu dengan persentase klasikal 81%. Keterlaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat aktif. Secara klasikal, siswa sudah mampu mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Hadian, L. H., Hadad, S. M., dan Marlina, I. (2018). Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4 (2), 212-242.
- Hamid, Mustofa A., dkk. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan kita menulis. Hasan,
- Husnaini. (2020). Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 150 Baibo, Kecamatan Masalle, Enrekang. *Skripsi Univesitas NegeriMakassar*.
- Imroatun. (2017). Media Belajar *Big Book* bagi Pengembangan Baca Nyaring Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Baca, Tulis dan Hitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini* (pp. 119-127). *Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Marzoan, M. .(2019). Efektivitas Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2).
- Sulaiman, Umar. (2017). Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. *Jurnalal-kalam*, 9(2),193-204.
- Suparman, N. F. N., & Nurliana, N. F. N. (2022). Sistem Fonologi Bahasa Tae (The Phonology System of Tae Language). *Kandai*, 18(1), 44-60.
- Suparman, S. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(1), 43-52.
- Tampubolon. (1987). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tandungan, Eda. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring menggunakan Media *Pop Up Book* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo. *Skripsi Universitas Cokroamonoto Palopo*.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa

Yanuarti, Eva. (2021). *Halo Edukasi*. Diakses pada 8 Januari 2022, dari <http://haloedukasi.com/membaca-nyaring>